

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS memiliki adil dan berperan penting dalam upaya pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional. Hal tersebut bertujuan untuk pengembangan potensi maupun kecakapansiswa agar menjadi warga negara yang sehat, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia sebagaimana dengan pencapaian dalam pembelajaran IPS. Banyaknya pembelajaran di tingkat SMP/MTs salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang memiliki tujuan pembelajarannya ialah ketika terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosialnya, menunjukkan sikap spiritual yang positif terhadap kebaikan setiap ketimpangan yang muncul, maka pembelajaran IPS tersebut akan terintegrasi dari bermacam-macam disiplin ilmu diantaranya geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan antropologi yang dikemas dalam berbagai topik tertentu. Pembelajaran tersebut mengkaji berbagai fenomena fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan beragam ilmu sosial yang terjadi di masyarakat. Agar pembelajaran IPS bermanfaat dan berguna bagi kehidupan sehari-hari, maka harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa.¹

Pembelajaran IPS dapat berjalan lebih bermakna dan mendapat metode yang lebih baik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan cara menghasilkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat baik, sehingga perlunya model pembelajaran yang bisa membantu siswa mengeksplorasi kemampuan berpikir kritisnya. Adapun model pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik salah satunya yakni model *Inquiry Learning* (model pembelajaran berbasis inkuiri).²

Berpikir kritis adalah salah satu ketrampilan dimana setiap individu harus memilikinya untuk digunakan dalam menganalisis ide atau sebuah gagasan kearah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan yang berkaitan dengan dunia dengan mempertimbangkan evaluasi bukti. Keterampilan berpikir kritis ini sangat diperlukan guna menganalisis permasalahan sampai mencari

¹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Kencana, 2014), 10.

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

solusi, sehingga adanya keterampilan ini seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan global serta masalah kehidupan yang tidak terkendali. Dengan memiliki kemampuan ini, kita dapat membedakan antara sisi positif maupun negatif, kemudian menyaring beragam pengaruh yang ada dan menyesuaikan dengan budaya bangsa Indonesia.³

Sangat penting bagi siswa, khususnya peserta didik SMP/MTs untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis di usianya. Kemampuan serta potensi peserta didik yang beragam dapat dikembangkan dan dilatih sejak usia muda sehingga dengan pengembangan kemampuan tersebut mereka akan menemukan potensi pada dirinya. Berkembangnya kemampuan berpikir kritis juga dapat melatih dan memecahkan berbagai "persoalan", yang terjadi, termasuk dalam memperkirakan sejauh mana kemampuan yang mereka punyai.⁴

Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan yang perlu ditumbuhkan serta dikembangkan oleh anak sejak dini, terutama ketika sedang duduk di bangku sekolah. Menurut masyarakat, berkembangnya keadaan dunia yang semakin pesat siswa harus dibekali kemampuan berpikir kritis supaya mereka mampu menjawab berbagai tantangan global yang ada. Peserta didik tidak hanya perlu menyelesaikan tugas, ataupun memperoleh nilai bagus, tetapi peserta didik juga perlu dibimbing mempunyai ketrampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik bisa mengambil keputusan mana yang benar dan salah, yang diikuti dan ditinggalkan serta tidak terseret arus globalisasi.⁵ Berpikir kritis juga dimanfaatkan dalam penyelesaian permasalahan setiap individu maupun sosial yang telah terjadi di kalangan masyarakat. Setiap orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan tidak menciptakan masalah baru karena dengan adanya pertimbangan dari berbagai sisi. Jika kita membahas terkait kemampuan ini serta penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan, maka tidak akan bisa terlepas dari tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau dikenal dengan sebutan pelajaran IPS pada tingkatan sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan, baik

³ Aulia Firdaus, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Semarang, Juni 2019) 70

⁴ Tin Rustini, *Penggunaan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS*, (Universitas Lampung, 2017), 3

⁵ Faizatun Nisa, *Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS*, (pendidikan Geografi : Undisksha, Vol 8 No 2 Agustus 2019), 57

masalah individu maupun sosial yang telah terjadi di masyarakat. Dalam penyelesaiannya sangat dibutuhkan keterampilan ini agar terbantunya siswa melihat persoalan dari berbagai sudut pandang dengan bantuan data fakta yang ada.

Beberapa pemaparan di atas menunjukkan bahwa pentingnya memiliki keterampilan berpikir kritis, terutama dalam mengembangkan dunia kependidikan. Kurang berkembangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis ketika pelaksanaan pembelajaran IPS disebabkan karena banyaknya hafalan serta dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga mayoritas peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran tersebut bahkan banyak peserta didik yang kurang berantusias mengikuti pembelajarannya dan mereka lebih tertarik dengan pelajaran lain yakni matematika dan bahasa inggris.⁶

Berkaitan dengan masalah ini, sebagian besar peserta didik kelas VIII MTs N 4 Rembang menganggap pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang membuat rasa jenuh ketika proses KBM berlangsung. Masih terdapat banyak peserta didik yang tidak mempunyai keberanian untuk menanyakan materi, mengungkapkan pendapat atau gagasannya tentang materi yang belum mereka pahami, sehingga memilih duduk diam, mencatat serta mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang demikian terkesan membosankan, sehingga dari kondisi tersebut perlunya guru memahami, mengembangkan serta menerapkan model yang tepat dalam pelajaran tersebut. Tujuannya yakni supaya siswa bisa meningkatkan kecakapan dalam berpikir kritis pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 4 Rembang.

Pendidik memilih menggunakan metode *Inquiry Learning* akan membawa dampak baik untuk hasil belajar peserta didik, karena metode ini akan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik yang mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahui melalui pengamatannya. Selain itu pembelajaran metode *Inquiry Learning* mampu meningkatkan intelektual siswa karena mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, melalui metode ini peserta didik belajar bukan mengingat atau menghafalkan materi yang diterangkan oleh pendidik, melainkan harus mencari menemukan, sehingga yang mereka peroleh lebih mudah dalam pikiran mereka.

⁶ Tin Rustini, *Penggunaan Model Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS*, (universitas lampung, 2017), 4

Melalui pembelajaran aktif, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait berbagai prinsip yang telah diajarkan dan bagaimana menerapkannya pada masalah nyata, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan tinggi seperti analisis, evaluasi, integrasi, dan pemecahan masalah. Peserta didik juga dapat memperoleh kreativitas parsial dengan mampu memperluas dan menjelaskan pandangannya tentang bagaimana mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷ Dengan kondisi pembelajaran saat ini di kelas 8 MTs N 4 Rembang, sebagian besar peserta didik tidak berani bertanya secara tepat terkait dengan pelajaran yang mereka pelajari ketika pendidik masih mengajar. Peserta didik hanya diam tidak memberikan pendapatnya, tidak berpikiran terbuka dan juga mendengarkan pelajaran. Selain itu, peserta didik belum siap dalam menerima beragam pendapat ide maupun saran dari orang lain. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta didik belum dapat berpikir kritis.

Proses belajar tidak terlepas dari hasil belajar, Jadi model *Inquiry* ini bertujuan untuk mengajak peserta didik memperoleh serta mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan suatu masalah. Penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS memiliki keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja secara mandiri, objektif, jujur, terbuka, memberi peluang peserta didik belajar mandiri, mengembangkan potensi dan kecakapan individu. Dengan penerapan model *Inquiry Learning* diharapkan peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal.⁸

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 4 Rembang, Penulis memberikan fokus penelitian sebagai: bagaimana penggunaan *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs N 4 Rembang.

⁷ Raehanig, *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Komperatif*, jurnal Al-Ta'dib, (Vol 7 No 1 Januari-Juni 2014) hlm 153

⁸ Faizatun Nisa, *Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS*, (pendidikan geografi : Undisksha, Vol 8 No 2 Agustus 2019), 58

C. Rumusan Masalah

Dari garis besar latar belakang tersebut akan dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian ini, berikut ini:

1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII di MTs N 4 Rembang ?
2. Apa saja hambatan, pendukung dan solusi dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan *Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang ?
3. Apakah *Inquiry Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang
2. Untuk mengetahui Apa saja hambatan, pendukung dan solusi dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan *Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang
3. Untuk mengetahui Apakah *Inquiry Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat bagi para pembaca maupun peneliti lainnya, baik manfaat praktis maupun teoritis yang akan diuraikan berikut ini:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

b. Bagi guru

Sebagai menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran khususnya *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik lebih belajar efektif dan efisien, tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna khususnya pendidik IPS di MTs N4 Rembang.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses mengajar masa mendatang.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum agar mempermudah pembaca memahami isi dari setiap bab. Adapun sistematikanya ditulis dengan konsep berikut:

1. Bagian Muka : berisi beberapa halaman yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.
2. Bagian isi: peneliti membagi beberapa bagian yang terurai menjadi tiga bab pembahasan skripsi ini, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahasterkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memuat dari beberapa penjabaran teori yang berkaitan dengan judul, dilanjutkan dengan uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang akan digunakan diantaranya yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

3. Bagian akhir: bagian terakhir ini terdiri dari daftar pustaka, beberapa lampiran serta riwayat pendidikan.

